
**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS INTERNET DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD INPRES TELAP**

Heidy M. Tengker, Joulanda A. M. Rawis, Agnes M. Goni

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Negeri Manado.

E-mail : tengkerheidy@gmail.com, joulandarawis@unima.ac.id, agnesgoni@unima.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika tentang Pecahan melalui penerapan Media Pembelajaran berbasis Internet dalam bentuk Video Animasi di Kelas V SD Inpres Telap. Metode Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengacu pada Desain Penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart dalam penelitian ini dilaksanakan dua siklus dan tiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan dan 4) Refleksi. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I mencapai 68%, sedangkan pada siklus II mencapai 94%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Penerapan Media Pembelajaran berbasis Internet dapat meningkatkan Hasil Belajar pada siswa kelas V SD Inpres Telap. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika khususnya mengenal pecahan, perlu adanya bimbingan guru dalam melatih peserta didik secara berulang-ulang sehingga proses pembelajaran dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan.

Kata kunci : Media Pembelajaran Internet, hasil belajar



PENDAHULUAN

Globalisasi semakin membawa perubahan pada setiap lini kehidupan yang menuntut manusia harus mampu mengikuti arusnya, seperti dalam bidang pendidikan, sosial, ekonomi, hukum, politik, IPTEK dan lain sebagainya. Kemajuan IPTEK sekarang ini membawa pengaruh pada bidang pendidikan salah satunya dalam penggunaan alat-alat bantu dan sarana pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Semakin pesatnya kemajuan IPTEK inilah yang menuntut sekolah dan lembaga pendidikan untuk mengikuti perubahan salah satunya dalam penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran.

Perkembangan dunia teknologi informasi saat ini semakin melaju dengan pesat. Hal ini ditandai dengan bertambahnya pemakaian smartphone dan jaringan internet. Berbagai hal dapat dilakukan dengan mudah menggunakan sarana tersebut, termasuk dalam pembelajaran.

Berbagai macam pembaharuan dalam aspek pendidikan dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan diperlukan berbagai terobosan baik dalam pengembangan kurikulum, inovasi pembelajaran, dan pemenuhan

sarana serta prasarana pendidikan. Untuk meningkatkan proses pembelajaran, maka guru dituntut untuk membuat pembelajaran menjadi lebih inovatif yang mendorong siswa dapat belajar secara optimal baik di dalam belajar mandiri maupun didalam pembelajaran di kelas.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran agar dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian siswa sehingga proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat dan berdayaguna.

Pendidikan dan media pembelajaran memiliki kaitan yang sangat erat, proses pembelajaran tidak akan berjalan lancar tanpa adanya media pembelajaran yang tepat. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pemberi pesan kepada penerima pesan. Penggunaan media yang tepat, mampu menyampaikan informasi maupun pesan yang disampaikan oleh penyampai pesan dapat diterima dengan jelas oleh penerima pesan. Begitu juga ketika media digunakan dalam proses pembelajaran di kelas, informasi yang disampaikan guru sebagai penyampai pesan di kelas dapat diterima dengan jelas oleh siswa sebagai penerima pesan di kelas.



Media pembelajaran di sekolah dasar tentu harus bersifat menarik dan lucu karena sifat dari siswa sekolah dasar yang lebih memilih bermain daripada belajar. Oleh sebab itu media yang digunakan harus tepat sasaran dan efektif sehingga materi yang akan disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa sekolah dasar. Pemanfaatan media yang baik serta memadai, diharapkan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan menggairahkan.

Di dalam perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, salah satu produk teknologi informasi yang sangat menarik untuk dimanfaatkan dalam dunia pendidikan adalah media video animasi. Dalam pemanfaatan media video animasi, di perlukan kreatifitas dari seorang pendidik.

Animasi dalam pendidikan memberikan berbagai keuntungan bagi pendidik dan peserta didik. Bagi peserta didik, animasi dapat meningkatkan minat belajar dan pemahaman terhadap suatu bidang ilmu tertentu. Bagi pihak pendidik, animasi dapat mempermudah proses pembelajaran dan pengajaran dalam penyampaian materi kepada peserta didik.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang telah diberikan mulai

dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran matematika terdapat materi yang mempelajari tentang operasi hitung. Pecahan tidak pernah lepas dari operasi hitung baik penjumlahan, pengurangan, perkalian maupun pembagian. Materi pecahan telah diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari, hanya saja siswa kurang memahami mengenai konsep pecahan, oleh karena itu masih banyak siswa yang salah dalam mengerjakan dan memecahkan masalah soal-soal pada materi pecahan. Kesulitan siswa dalam memahami konsep pecahan, membuat siswa merasa kesulitan dalam mengerjakan soal yang berhubungan dengan materi pecahan.

Berdasarkan hasil penelitian di SD Inpres Telap, didapati sebagian siswa masih mengalami masalah pada mata pelajaran matematika berkaitan dengan pokok bahasan Pecahan. Permasalahan tersebut dikarenakan dalam pembelajaran masih dilakukan secara konvensional yaitu guru menjelaskan secara mendetail dengan ceramah berulang-ulang, siswa hanya disuruh mencatat dan menghafalkan konsep sehingga siswa kurang tepat dalam memahami konsep. Dalam proses pembelajaran tidak disertai dengan menggunakan media yang menarik



sehingga sebagian siswa terlihat bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran dengan menggunakan video animasi adalah salah satu cara yang akan peneliti gunakan dalam memperbaiki kualitas belajar mengajar yang bertujuan agar jalannya proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, sehingga siswa dapat lebih memperhatikan pelajaran yang disampaikan dan memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat menunjang terbentuknya kepribadian yang mandiri dan juga hasil belajar siswa diharapkan dapat meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS INTERNET DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD INPRES TELAP”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada Desain Penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2011). Dalam penelitian ini dilaksanakan dua siklus dan tiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: 1)

Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan dan 4) Refleksi.

Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah: Mengajukan permohonan izin penelitian di SD Inpres Telap, melakukan konsultasi dengan pihak sekolah, dalam hal ini yaitu: bersama dengan guru pamong, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas, dalam hal ini: Laptop untuk menampilkan materi, menyusun instrument berupa soal-soal evaluasi hasil belajar, dan instrument berupa lembar observasi aktivitas siswa.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan Tindakan ini merupakan upaya perbaikan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Adapun langkah-langkah sebagai berikut: Guru melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat, pada saat pembelajaran berlangsung peneliti mengamati segala aktivitas yang terjadi pada proses belajar mengajar berlangsung, baik aktivitas siswa maupun guru mengajar. Setiap yang terjadi pada proses pembelajaran dicatat seperti apa adanya agar memperoleh informasi yang sebenarnya dari lapangan, siklus I untuk pertemuan I, materi yang di pelajari yaitu

Pecahan. Siklus II pertemuan II yaitu praktek langsung di depan kelas.

Tahap Pengamatan

Melakukan pengamatan secara bersama pada saat proses belajar-mengajar dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan media pembelajaran berbasis internet dalam bentuk video animasi agar dapat mengetahui tingkat hasil siswa dalam pembelajaran. Pengamatan dalam penelitian ini adalah kegiatan mengamati dan mendokumentasi segala yang berkaitan dengan tindakan. Data yang diperoleh dengan teknik pengamatan melalui lembar pengamatan sekaligus sebagai instrument penilaian, yang dilakukan pada saat pembelajaran. Pengamatan pada siswa dilakukan oleh peneliti, sedangkan pengamatan pada peneliti dilakukan oleh guru kelas V sebagai mitra kolaborasi. Selain itu juga dapat dikumpul melalui hasil pekerjaan siswa.

Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti bersama dengan guru kelas menganalisis hasil yang diperoleh melalui lembar observasi maupun data hasil evaluasi (tes). Hasil analisis dijadikan sebagai acuan untuk menyimpulkan apakah minat penelitian telah dicapai sesuai dengan tujuan indikator kerja. Refleksi dimaksudkan untuk melihat

apakah rencana telah dilakukan secara optimal atau perlu dilakukan perbaikan.

Jika pada siklus I telah dilaksanakan pembelajaran masih ditemukan kekurangan atau bahkan tidak minatnya siswa dalam proses belajar mengajar, maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus II untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I terlebih untuk meningkatkan minat belajar siswa.

HASIL PENELITIAN

Siklus I

Pembelajaran pada siklus I ini terdiri dari 1 kali pertemuan yang berdurasi 2x30 menit, materi yang diajarkan pada siklus 1 ini mengenai mengenal pecahan.

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai dengan kurikulum 2013 (K13) dengan menggunakan media pembelajaran video animasi dengan pokok pembahasan mengenal pecahan yang disampaikan dengan menggunakan video pembelajaran yang akan ditonton oleh para peserta didik. Peneliti juga menyiapkan alat-alat yang digunakan untuk menunjang pembelajaran yaitu laptop dan speaker, menyusun lembar observasi yang didalamnya berisi pengamatan proses

pembelajaran yang dilakukan oleh guru & siswa, kemudian menyusun lembar penilaian tes unsur-unsur pecahan sesuai buku referensi.

2. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi tiga langkah yaitu: pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

• Pendahuluan

Pada langkah pendahuluan dilakukan dengan menyampaikan salam pembuka, siswa yang menjadi ketua kelas menyiapkan para siswa untuk memberikan salam saat guru masuk di kelas. Kemudian guru menanyakan kabar kepada siswa, guru bertanya “apa kabar hari ini?” dan siswa kemudian menjawab “luar biasa”. Guru meminta siswa untuk memperhatikan sekeliling ruangan kelas jika sudah bersih atau belum. Siswa memperhatikan sekeliling dan memungut sampah kemudian membuangnya. Guru juga mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa. Setelah itu guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa tentang mengenal pecahan. Guru memberi peserta didik contoh dalam kehidupan yang berkaitan dengan pecahan.

• Kegiatan Inti

Pada langkah kedua ini, guru membimbing siswa untuk memperhatikan video pembelajaran tentang Mengenal Pecahan yang akan guru tampilkan di depan kelas. Guru membimbing siswa untuk duduk yang rapih agar ketika video pembelajaran diputar seluruh siswa dapat melihatnya dengan jelas. Guru dan siswa memperhatikan dengan seksama video pembelajaran yang sementara diputar di depan kelas tapi ada beberapa siswa yang berisik sehingga membuat siswa lain merasa terganggu karena tidak dapat mendengar dengan jelas suara dari video pembelajaran. Setelah video pembelajaran selesai ditampilkan, guru menjelaskan kembali pelajaran yang sudah ditonton oleh siswa. Siswa mengerti dengan pembelajaran yang sudah ditampilkan lewat video animasi, tetapi ada beberapa siswa yang belum paham mengenai pembelajaran yang sudah ditampilkan sehingga guru menjelaskan lagi dengan memutar kembali video pembelajaran.

Guru kemudian membimbing siswa untuk membuat kelompok. Masing-masing siswa menghitung angka 1 sampai 3, kemudian masing-masing siswa membentuk kelompok dari angka tersebut. Setiap kelompok terdiri dari 4 orang. Guru mengarahkan masing-masing kelompok

untuk mengambil satu lembar kertas. Kemudian guru membimbing siswa untuk memikirkan cara memotong kertas tersebut menjadi 8 bagian yang sama besar. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Ketika masing-masing kelompok mengerjakan tugas, terlihat ada beberapa kelompok yang sulit untuk memotong kertas menjadi 8 bagian. Kelompok 1 terlihat bingung saat akan membagi kertas menjadi potongan sama besar sedangkan kelompok 3 memotong kertas tidak sama besar. Berbeda dengan kelompok 2 yang paham saat memotong kertas menjadi 8 bagian sama besar dengan rapih. Guru memberikan pengertian kepada tiap kelompok yang kurang mengerti dalam memotong kertas menjadi 8 bagian sama besar. Setelah semua kelompok selesai membagi kertas menjadi sama besar, guru mengarahkan masing-masing kelompok menunjuk satu perwakilan untuk menyampaikan hasil kegiatannya di depan kelas dengan menuliskan bilangan pecahan dari potongan kertas yang sudah mereka bagi. Perwakilan siswa menuliskan bilangan pecahan dipapan tulis namun terlihat salah satu kelompok yang bingung menuliskan bilangan pecahan di papan tulis.

• Penutup

Pada langkah ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat dan pertanyaan tentang pembelajaran mengenal pecahan yang sudah diikuti. Beberapa siswa bertanya mengenai pembelajaran. Guru bertanya balik kepada siswa apakah mereka sudah paham mengenai pembelajaran dan siswa menjawab “sudah paham” walaupun sebenarnya masih ada beberapa siswa yang belum paham.

Guru memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa agar dapat dikerjakan dan dipelajari. Guru kemudian mengajak semua siswa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan meminta salah satu siswa memimpin doa didepan kelas dan memberi salam penutup.

3. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran Mengenal Pecahan menggunakan media pembelajaran video animasi. Pada penelitian ini lembar observasi telah disiapkan dan dilakukan pada pertemuan siklus 1.

a. Observasi Guru

Pada siklus 1, penerapan media pembelajaran berbasis internet dalam bentuk video animasi masih menemui kendala. Ada salah satu langkah yang

belum terlaksana dengan baik yaitu dalam kegiatan inti. Di langkah kegiatan inti ini, sementara peneliti dan siswa lain memperhatikan dengan seksama video pembelajaran ada beberapa siswa yang berisik sehingga membuat siswa lain merasa terganggu karena tidak dapat mendengar dengan jelas suara dari video pembelajaran. Hal itu karena siswa yang duduk tidak fokus pada pembelajaran dan speaker yang digunakan tidak terlalu kuat suaranya sehingga beberapa siswa tidak mendengar dengan jelas video pembelajaran yang diputar.

Dalam hal ini, peneliti harus lebih memperhatikan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Peneliti harusnya dapat menjaga agar suasana kelas tetap tertib dan mengatur volume suara agar terdengar jelas oleh seluruh siswa yang ada dalam ruangan. Dalam hal ini jika peneliti lebih memperhatikan kesiapan langkah kegiatan inti ini akan tercapai dengan optimal.

Dalam penyampaian materi melalui video animasi, peneliti menjelaskan kembali pelajaran yang sudah dilihat oleh semua siswa. Setelah menjelaskan materi peneliti membimbing siswa untuk membuat 3 kelompok yang terdiri dari 4 orang untuk mengerjakan tugas memotong 1 lembar kertas menjadi 8 bagian sama besar.

Setelah siswa selesai mengerjakan tugas yang diberikan, masing-masing kelompok menunjuk satu perwakilan untuk menyampaikan hasil kegiatannya di depan kelas dengan menuliskan bilangan pecahan dari potongan kertas yang sudah mereka bagi.

Setelah semua kelompok telah maju, peneliti bertanya kepada siswa “apakah masih ada yang kurang paham?” kemudian peneliti bertanya lagi “jika masih ada yang belum paham, bagian mana yang sulit dimengerti?”.

Peneliti kemudian membagikan soal evaluasi untuk dikerjakan siswa. Dan sebelum mengakhiri pelajaran peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapat tentang pembelajaran yang telah diikuti. Peneliti kemudian mengakhiri pelajaran dengan menunjuk siswa memimpin doa dan salam.

b. Observasi

Siswa Pada awal pertemuan, siswa sering berbicara dengan teman sebangkunya. Ketika peneliti mengatur tempat duduk agar video di depan dapat terlihat dengan jelas dan saat video pembelajaran diputar, terlihat beberapa siswa hanya sibuk bercerita dengan teman sebangkunya dan membuat siswa lain merasa terganggu karena temannya yang berisik. Ketika peneliti membagi siswa

menjadi tiga kelompok dengan cara masing-masing siswa menghitung angka 1 sampai 3, masih banyak siswa yang belum mengerti cara membagi kelompok dengan menghitung. Ada siswa yang hanya diam dan ada siswa yang menghitung lebih dari 3 angka. Saat diskusi dengan teman kelompok ada siswa yang hanya diam dan terlihat kurang aktif didalam kelompok, ada juga siswa yang mengerjakan soal sendiri tanpa berbaur dengan kelompoknya.

Pada saat mengerjakan lembar kerja siswa (LKS), masih ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas kelompok. Dalam hal ini minat siswa masih rendah dalam mengikuti pembelajaran. Selanjutnya siswa menyampaikan hasil tugas kelompoknya didepan kelas. Terlihat ada beberapa kelompok yang kurang percaya diri untuk maju didepan kelas. Setelah itu peneliti memberikan soal evaluasi. Dan setelah selesai peneliti memberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi. Pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam.

Hasil Tes Mengenal Pecahan

Siklus 1

Pada siklus 1 hasil tes didapat dari hasil pengerjaan soal evaluasi dari pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil tersebut terdapat 7 siswa (60%) tidak

mencapai KKM dan berdasarkan hasil siklus 1 siswa yang dapat dikategorikan telah tuntas hanya 5 siswa (40%) dengan rata > 70. Berikut tabel nilai rata kemampuan mengenal pecahan dengan menggunakan media pembelajaran video animasi siklus 1.

Tabel 4.1

NO	Nama siswa	Nomor soal					Jumlah	Tuntas	Tidak Tuntas
		1	2	3	4	5			
1	Anggreana	20	20	0	0	0	40		V
2	Anggreani	20	20	0	0	0	40		V
3	Bastian	20	20	0	0	0	40		V
4	Cesra	20	20	0	0	0	40		V
5	Cleiment	20	20	20	0	20	80	V	
6	Felicia	20	20	20	20	0	80	V	
7	Jireh	20	20	0	0	0	40		V
8	Kesia	20	20	20	0	20	80	V	
9	Marvel	20	20	20	20	0	80	V	
10	Marvil	20	20	20	20	0	80	V	
11	Putri	20	20	0	0	0	40		V
12	Imothy	20	20	0	0	0	40		V
Jumlah Skor : 1000							680		

Ket. Bobot masing-masing soal 20 poin.

Berdasarkan hasil penilaian, dapat dilihat prestasi pencapaiannya adalah:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

$$= \frac{680}{1000} \times 100 = 68\%$$

4. Refleksi

Kegiatan refleksi bertujuan agar mengetahui kendala-kendala apa aja yang terjadi dalam pelaksanaan dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedua. Hal ini sebagai dasar perbaikan agar kendala yang terjadi dapat segera ditangani dengan tepat.

Pada tahap refleksi siklus 1, guru dan peneliti berdiskusi untuk mencari tahu penyebab terjadinya kendalakendala yang terjadi selama pembelajaran. Selama pelaksanaan siklus 1 terdapat beberapa kendala yang berasal dari guru, siswa dan sarana pendukung. Dalam melaksanakan pembelajaran masih terdapat beberapa tahapan yang belum dilaksanakan dengan baik oleh guru sehingga dalam langkah-langkah pembelajaran menjadi kurang optimal. Masih ada beberapa siswa yang belum dapat mengikuti pembelajaran dengan baik karena saat guru menjelaskan, ada beberapa siswa yang tidak menyimak dengan penuh perhatian dan berbicara dengan teman disampingnya. Ada juga beberapa siswa yang masih kurang paham dalam mengenal pecahan, dan yang kurang aktif dalam pembelajaran. Ketika guru menyuruh siswa untuk maju dan menjawab hasil diskusi keompok masih banyak siswa yang tidak mau maju dan malah menunjuk teman lain untuk maju kedepan. Sarana pendukung juga seperti speaker yang kurang terdengar oleh siswa membuat pembelajaran menjadi terganggu karena ada beberapa siswa yang duduk di belakang kurang mendengar materi video yang sedang disampaikan didepan kelas.

Oleh sebab itu berdasarkan penelitian siklus 1, keberhasilan

pembelajaran hanya mencapai 68% dan dianggap belum mencapai KKM sehingga perlu dilanjutkan tindakan pada siklus II.

Siklus II

Pembelajaran pada siklus II merupakan pengulangan materi berdasarkan siklus I. Pembelajaran ini terdiri dari 1 kali pertemuan yang berdurasi 2x35 menit, materi yang diajarkan pada siklus ini mengenai Mengenal Pecahan.

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai dengan kurikulum 2013 (K13) dengan menggunakan media pembelajaran video animasi dengan pokok pembahasan mengenal pecahan yang disampaikan dengan menggunakan video pembelajaran yang akan ditonton oleh para peserta didik. Peneliti juga menyiapkan alat-alat yang digunakan untuk menunjang pembelajaran yaitu laptop dan speaker, menyusun lembar observasi yang didalamnya berisi pengamatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru & siswa, kemudian menyusun lembar penilaian tes unsur-unsur pecahan sesuai buku referensi.

2. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi tiga langkah

yaitu: pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

• **Pendahuluan**

Pada langkah pendahuluan dilakukan dengan menyampaikan salam pembuka, siswa yang menjadi ketua kelas menyiapkan para siswa untuk memberikan salam saat guru masuk di kelas. Kemudian guru menanyakan kabar kepada siswa. Guru meminta siswa untuk memperhatikan sekeliling ruangan kelas jika sudah bersih atau belum. Siswa memperhatikan sekeliling dan memungut sampah kemudian membuangnya. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa. Setelah itu guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa tentang mengenal pecahan. Guru memberi peserta didik contoh dalam kehidupan yang berkaitan dengan pecahan.

• **Kegiatan Inti**

Pada langkah kedua ini, guru membimbing siswa untuk memperhatikan video pembelajaran tentang Menenal Pecahan yang akan guru tampilkan di depan kelas. Dalam video pembelajaran kali ini sedikit berbeda dengan video pembelajaran pada siklus I. Guru membimbing siswa untuk duduk yang rapih agar siswa dapat melihat dengan jelas. Guru dan siswa

memperhatikan dengan seksama video pembelajaran yang sementara diputar di depan. Setelah video pembelajaran selesai ditampilkan, guru menjelaskan kembali pelajaran yang sudah ditonton oleh siswa. Siswa mengerti dengan pembelajaran yang sudah ditampilkan lewat video animasi, setelah guru bertanya apakah siswa sudah paham dengan materi yang telah diberikan? Seluruh siswa serentak menjawab sudah paham!

Guru kemudian membimbing siswa untuk membuat 4 kelompok. Masing-masing siswa menghitung angka 1 sampai 3, kemudian masing-masing siswa membentuk kelompok dari angka tersebut. Setiap kelompok terdiri dari 4 orang. Guru mengarahkan masing-masing kelompok untuk mengarsir gambar persegi dengan pensil warna menjadi 8 bagian warna. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan antusias. Terlihat setiap kelompok paham dalam mengerjakan tugas dan semua siswa di masing-masing kelompok mengambil bagian dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Setelah semua kelompok selesai mengarsir gambar kertas menjadi 12 bagian, masing-masing kelompok menunjuk satu perwakilan untuk menyampaikan hasil kegiatannya di depan kelas dengan menunjukkan gambar arsir

dalam bentuk bilangan pecahan. Perwakilan siswa menuliskan bilangan pecahan dipapan tulis. Terlihat antusias dari para siswa yang ingin maju di depan mengalami kemajuan. Hampir rata-rata siswa berebut untuk menyampaikan hasil kegiatan didepan kelas.

• Penutup

Pada langkah ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat dan pertanyaan tentang pembelajaran mengenal pecahan yang sudah diikuti. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa tetap mempertahankan sikap antusias dalam pembelajaran dan lebih semangat dalam belajar. Guru kemudian mengajak semua siswa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan bernyanyi lagu Kalau Kau Rasa Senang setelah itu guru meminta salah satu siswa memimpin doa didepan kelas dan memberi salam penutup.

3. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran Mengenal Pecahan menggunakan media pembelajaran video animasi. Pada penelitian ini lembar observasi telah disiapkan dan dilakukan pada pertemuan siklus I dan II.

a. Observasi Guru

Pada siklus II, penerapan media pembelajaran berbentuk video animasi berjalan dengan baik. Pada langkah kegiatan inti, siswa terlihat antusias dalam melihat video pembelajaran yang ditampilkan didepan kelas. Suara dari video pembelajaran pun terdengar dengan jelas oleh seluruh siswa sehingga membuat siswa lebih fokus dalam menonton video animasi yang ditampilkan.

Dalam penyampaian materi melalui video animasi, peneliti menjelaskan kembali pelajaran yang sudah dilihat oleh semua siswa. Setelah menjelaskan materi peneliti membimbing siswa untuk membuat 4 kelompok untuk mengerjakan tugas mengarsir gambar dengan pensil warna menjadi 12 bagian. Setelah siswa selesai mengerjakan tugas yang diberikan, masing-masing kelompok menunjuk satu perwakilan untuk menyampaikan hasil kegiatannya di depan kelas dengan menuliskan bilangan pecahan dari arsir gambar yang sudah mereka warnai. Banyak siswa dari masing-masing kelompok yang ingin maju untuk menyampaikan hasil kegiatannya.

Setelah semua kelompok telah maju, peneliti bertanya kepada siswa “apakah masih ada yang kurang paham?” kemudian peneliti bertanya lagi “jika masih

ada yang belum baham, bagian mana yang sulit dimengerti?”. Semua siswa merasa paham dengan pembelajaran yang sudah diberikan oleh guru.

Sebelum mengakhiri pelajaran peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapat tentang pembelajaran yang telah diikuti. Peneliti kemudian mengakhiri pelajaran dengan bernyanyi lagu Kalau Kau Rasa Senang dan menunjuk siswa memimpin doa dan salam.

b. Observasi Siswa

Pada siklus II, siswa lebih siap menerima pelajaran. Terlihat dari siswa yang tidak banyak berbicara dengan teman disampingnya. Siswa lebih fokus dan antusias ketika guru memutar video pembelajaran. Sebagian besar siswa memperhatikan video pembelajaran dari awal hingga akhir, hanya 2 siswa yang tidak terlalu memperhatikan video pembelajaran.

Pada saat mengerjakan lembar kerja siswa (LKS), siswa mengerjakan dengan tertib dan bersemangat mengerjakan soal yang telah diberikan. Selanjutnya siswa menyampaikan hasil tugas kelompoknya didepan kelas. Hampir semua siswa ingin menyampaikan hasil tugas di depan kelas. Terlihat dari antusiasnya siswa berebut bagian untuk maju didepan.

Setelah itu peneliti memberikan soal evaluasi, hanya 15% siswa yang merasa bingung dalam mengerjakan soal yang diberikan, selebihnya siswa lain memahami soal yang sudah diberikan. Pembelajaran diakhiri dengan bernyanyi lagu dengan riang gembira kemudian dilanjutkan dengan doa dan salam.

Hasil Tes Mengenal Pecahan

Siklus II

Pada siklus II hasil tes didapat dari hasil pengerjaan soal evaluasi dari pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil tersebut terdapat peningkatan yang baik dibandingkan dengan siklus I. Hanya terdapat 2 siswa (15%) tidak mencapai KKM dan berdasarkan hasil siklus II siswa yang dapat dikategorikan telah tuntas sebanyak 10 siswa (85%) dengan rata > 70. Berikut tabel nilai rata kemampuan mengenal pecahan dengan menggunakan media pembelajaran video animasi siklus II.

Tabel 4.2

NO	Nama Siswa	Nomor soal					Jumlah	Tuntas	Tidak Tuntas
		1	2	3	4	5			
1	Anggreana	20	20	0	20	20	80	V	
2	Anggreani	20	20	0	20	20	80	V	
3	Bastian	20	20	0	0	0	40		V
4	Cesra	20	0	0	20	20	60	V	
5	Cleiment	20	20	0	20	20	80	V	
6	Felicia	20	20	20	20	20	100	V	
7	Jireh	20	20	0	0	0	40		V
8	Kesia	20	20	0	20	20	80	V	
9	Marvel	20	20	20	20	20	100	V	

10	Marvil	20	20	20	20	20	20	100	V	
11	Putri	20	20	20	20	20	20	100	V	
12	Timothy	20	20	0	20	20		80	V	
Jumlah								940		
Skor : 1000										

Ket. Bobot masing-masing soal 20 poin.

Berdasarkan hasil penilaian, dapat dilihat prestasi pencapaiannya adalah:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

$$= \frac{940}{1000} \times 100 = 94\%$$

c. Refleksi Siklus II

Pada tahap refleksi siklus II, guru dan peneliti berdiskusi untuk mencari tahu penyebab terjadinya kendala yang terjadi selama pembelajaran. Selama permasalahan siklus II hampir lebih minim dibandingkan dengan apa yang terjadi pada siklus I. Pada siklus II permasalahan tidak timbul dari guru maupun sarana penunjang, namun lebih kepada aktiitas siswa. Masih terlihat satu dua orang siswa yang butuh penjelasan lebih rinci karena siswa masih kurang memahami dan banyak melamun, namun siswa beradaptasi dengan temannya dan saling bertanya jika masih ada yang salah. Dalam menjawab soal siswa terlihat baik dalam menjawabnya dan hanya dua orang yang belum mencapai KKM.

Dari permasalahan yang telah disebutkan, secara umum 85% siswa kelas V SD Inpres Telap telah mencapai ketuntasan yaitu ≥ 75 . Berdasarkan hasil

tersebut, maka guru dan peneliti meeraa bahwa Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan sudah cukup dan menganggap bahwa Penelitian Tindakan Kelas ini dapat diakhiri.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian skripsi ini adalah penelitian tindakan kelas, dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus dilakukan 1 kali pertemuan dan setiap siklus ada beberapa tahap yang dilakukan yaitu, tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Siklus II merupakan hasil evaluasi dari siklus I, sehingga dalam siklus II pelaksanaan pembelajaran didasarkan hasil refleksi siklus I. Adapun penelitian ini ditujukan untuk meningkatkan hasil belajar dalam mengenal pecahan menggunakan media pembelajaran berbasis internet dalam bentuk video animasi siswa kelas V SD Inpres Telap.

Pengambilan data penelitian ini menggunakan instrument tes dan nontes. Tes berupa soal-soal yang harus dikerjakan siswa dan non-tes merupakan kegiatan observasi terstruktur ketika proses tindakan dilakukan. Instrument tes digunakan untuk mengetahui peningkatan minat belajar dalam mengenal pecahan dan instrument non-tes digunakan untuk mengamati

kesesuaian penggunaan tindakan dalam hal ini media pembelajaran video animasi.

Untuk mengetahui peningkatan yang terjadi, maka perlu membandingkan antara nilai sebelum tindakan atau kondisi awal dengan nilai sesudah diberikan tindakan. Berdasarkan hasil penelitian, nilai tes pada siklus I memiliki rata-rata 68% dengan 5 siswa (40%) telah mencapai $KKM \geq 70$, dan 7 siswa (60%) tidak mencapai $KKM \geq 70$. Kemudian pada siklus II nilai tes siswa memiliki rata-rata 96% dengan 10 siswa (85%) mencapai KKM dan 2 siswa (15%) tidak mencapai KKM . Data tersebut mengungkapkan bahwa nilai tes siklus I meningkat dari yang hanya 68% telah meningkat pada tes siklus II sebesar 28% menjadi 96%.

Berdasarkan hasil tes tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis internet dalam bentuk video animasi terbukti dapat meningkatkan hasil belajar mengenal pecahan siswa kelas V SD Inpres Telap. Hal ini sejalan dengan pendapat Munadi bahwa media pembelajaran adalah “segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran Matematika tentang mengenal Pecahan melalui media pembelajaran berbasis internet dalam bentuk video animasi mengalami perubahan dibandingkan pembelajaran pada pra-penelitian, terutama dalam keterlibatan siswa pada kegiatan pembelajaran tentang mengenal Pecahan. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi menerapkan langkah-langkah Media Pembelajaran berbentuk Video Animasi terjadi dengan sangat baik. Secara keseluruhan, pada siklus I jumlah siswa yang terlibat dalam pembelajaran mengenal pecahan mencapai 68% jumlah siswa. Kemudian pada Siklus II jumlah siswa yang berpartisipasi sejumlah 96%. Hal ini mempengaruhi peningkatan hasil belajar mengenal pecahan.

Media Pembelajaran berbasis internet dalam bentuk Video Animasi dapat meningkatkan hasil belajar dalam mengenal pecahan. Hal ini terbukti dari peningkatan nilai pembelajaran mengenal pecahan, nilai rata-rata tes pada siklus I yaitu 68 atau 68%, dengan ketuntasan sebanyak 5 siswa atau 40%. Karena presentase kelulusan penelitian belum tercapai maka dilakukan

siklus II dengan dasar pertimbangan refleksi pada siklus I sebesar 28% dan memiliki ketuntasan sebesar 96 atau 96% dengan ketuntasan sebanyak 10 siswa tuntas KKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes M. Goni. 2016. *Penilaian Autentik Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Manado: Yayasan Makaria Waya
- Angkowo, R. & Kosasih, A. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Grasindo.
- Aqib Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk: Guru*. Bandung: YRAMA WIDYA.
- Arsyad, A. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Darin E. Hartley. 2001. *Selling E-Learning*, American Society for Training and Development.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- E, Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fadlilah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI/SMP/MTS, & SMA/MA*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mayer, R.E. & Moreno, R. 2002. *Animation as an aid multimedia learning, educational psychology review*, 14 (1): 87- 99.
- Munadi, Yudhi. 2010. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press.
- Nasution, S. 1982. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar. Edisi Pertama*. Jakarta: Bina Aksara.
- S.T. Negoro, Harahap. (2005). *Ensiklopedia Matematika*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutikono, M. Sobry. 2014. *Metode dan Model-Model Pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Wina Sanjaya. 2013. *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana